

Sosialisasi Pengolahan Tanaman Kopi dan Pendampingan Pembuatan Produk Selai Kopi : Mendorong Hilirisasi Sumber Daya Desa

Annisaa' Auliyaa Larasati¹, Dinar Melani Hutajulu^{2*}, Kartika Candra Kusuma³, Luluk Fadzillia⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39, Magelang, Jawa Tengah

Email: ¹aaulyaalarasati293@gmail.com, ^{2*}dinarmelani@untidar.ac.id, ³kartikacandra343@gmail.com, ⁴lulukfadzillia@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agutuss 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 05-08-2024

Revised: 06-08-2024

Accepted: 06-08-2024

Published: 06-08-2024

Kata Kunci:

pengolahan kopi; selai kopi; hilirisasi tanaman kopi; desa bawang.

Keywords:

coffee processing; coffee jam; hilirization coffee plants; desa bawang

Korespondensi:

(Dinar Melani Hutajulu)

(dinarmelani@untidar.ac.id)

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di Desa Bawang yaitu produk hasil bumi yang dijual dalam bentuk orisinal mendapatkan harga jual yang relatif murah. Selain itu, ketersediaan lapangan pekerjaan bagi pemuda/i di desa ini masih sangat terbatas. Untuk itu, perlu adanya proses hilirisasi sumber daya alam menjadi produk yang bernilai tambah. Selain mendapatkan harga yang tinggi, potensi lapangan pekerjaan juga semakin luas. Dengan potensi sumber daya tanaman kopi yang dimiliki dan sumber daya manusia di Desa Bawang yang cukup tinggi telah mendorong tim untuk melakukan kegiatan pengabdian. Tujuan dari pengabdian yaitu untuk mendorong hilirisasi pada komoditas kopi dengan melakukan sosialisasi pengolahan tanaman kopi dan pendampingan pembuatan produk selai kopi pada masyarakat Desa Bawang. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam proses pengolahan tanaman kopi menjadi bubuk kopi, dan peningkatan kreativitas dan inovasi peserta dalam pembuatan produk selai kopi. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat dan motivasi untuk dapat membuat produk baru yang bernilai tambah sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Abstract

The problem that occurs in Bawang Village is that agricultural products sold in their original form get relatively cheap selling prices. Apart from that, the availability of job opportunities for youth in this village is still very limited. For this reason, there is a need for a process of downstreaming natural resources into value-added products. Apart from getting high prices, the potential for employment opportunities is also wider. The high potential of coffee plant resources and human resources in Bawang Village has encouraged the team to carry out community service activities. The aim of the service is to encourage downstream coffee commodities by providing socialization on coffee plant processing and assistance in making coffee jam products to the Bawang Village community. The methods used are socialization and mentoring. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge in the process of processing coffee plants into coffee powder, and an increase in participants' creativity and innovation in making coffee jam products. This activity also fosters enthusiasm and motivation to be able to create new products with added value as an effort to increase people's income.



1. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Bawang, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Desa ini menghasilkan beberapa komoditas utama yaitu kopi, singkong, dan kapulaga. Masyarakat biasanya menjual hasil panen dalam bentuk asli dan langsung dibawa kepada tengkulak. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus menerima harga jual yang relatif murah. Hal ini tentu tidak menghasilkan nilai tambah yang besar untuk masyarakat karena hasil bumi dijual langsung dalam bentuk orisinil. Padahal masyarakat memiliki potensi untuk menjadikan sumber daya yang ada agar bernilai tambah untuk menambah pendapatan masyarakat.

Pemerintah sudah sering menyampaikan tentang kebijakan hilirisasi, dimana masyarakat dapat melakukan peningkatan nilai tambah produk barang/jasa agar menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Akhmadi, 2024). Pada sektor pertanian, produk turunan dari sumber daya pertanian perlu untuk dikembangkan karena tersedianya bahan baku dan peluang bisnis yang menjanjikan (Agusalim, 2016). Jika kondisi hilirisasi dapat dikembangkan mulai dari level masyarakat desa, maka hal ini bisa saja mendorong kedaulatan pangan (Perindustrian, 2016).

Tentu hal ini dapat menjadi potensi bagi masyarakat desa. Mendorong masyarakat agar menciptakan produk turunan merupakan urgensi yang selaras dengan kebijakan dan program pemerintah saat ini. Disamping itu, desa memiliki potensi sumber daya alam dalam bentuk komoditi pangan. Salah satu komoditi yang paling menonjol dan memiliki pasar cukup luas baik skala nasional maupun internasional adalah kopi (Kholek et al., 2022; Permana et al., 2023; Tamam et al., 2023). Hasil panen kopi di desa ini cukup banyak berkisar 300-500kg saat panen raya. Potensi lain di desa ini yaitu ketersediaan sumber daya manusia pada kategori usia muda. Hal ini terjadi karena permasalahan lapangan pekerjaan yang cukup sulit di dapatkan di desa. Sehingga pemuda-pemudi cenderung menganggur ataupun bekerja musiman. Pengembangan potensi lokal desa ini diharapkan dapat berjalan dengan baik karena didorong oleh ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia (Purnamasari et al., 2023; Purwanto et al., 2015). Dengan potensi panen dan SDM yang ada, tentunya SDM memiliki kesempatan besar untuk menghasilkan produk turunan dari komoditas kopi (Siregar, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim mengupayakan program yang dapat mendorong hilirisasi pada komoditas kopi.

Tim mempertimbangkan untuk melakukan sosialisasi pengolahan tanaman kopi dan pendampingan pembuatan produk selai kopi pada masyarakat Desa Bawang sesuai dengan potensi dan ketersediaan penunjang lainnya di desa ini. Harapan dari kegiatan ini yaitu masyarakat mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai produk turunan kopi, dapat mendorong kreatifitas dan inovasi dalam membuat variasi produk, mendorong masyarakat untuk menciptakan nilai tambah pada komoditas pangan desa, dan dapat menambah potensi pendapatan masyarakat yang lebih besar.

2. METODE

Lokasi kegiatan pemberdayaan ini berada di Desa Bawang, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi alam dan SDM yang tersedia. Selain itu, desa ini memerlukan penguatan khusus seperti program pemberdayaan untuk mendorong kemajuan dan kemandirian masyarakat desa. Hal ini dikarenakan kondisi desa yang masih orignal dan terpencil.

Partisipan dalam kegiatan ini yaitu masyarakat desa (petani kopi, ibu rumah tangga, ibu-ibu pkk, pemuda/pemudi karang taruna, dan pemilik UMKM lain di desa bawang). Kegiatan



dilaksanakan pada Juni - Juli 2024. Tim pelaksana kegiatan merupakan mahasiswa /i himpunan jurusan ekonomi pembangunan (HIMEPA) Universitas Tidar yang mendapatkan pendanaan dalam PPK ORMAWA (Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan). Tim PPK ORMAWA HIMEPA terdiri dari 12 orang mahasiswa/i. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penguatan ormawa agar lebih bermanfaat dalam masyarakat, dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat desa.

Materi yang diberikan kepada masyarakat desa yaitu (1) materi terkait proses pengolahan tanaman kopi sampai menjadi bubuk kopi (berbagai aturan dalam pemetikan, pengupasan kulit buah, fermentasi, pencucian, pengeringan, proses sangrai, proses penggilingan, dan pengemasan) (Siregar et al., 2022), (2) materi terkait pembuatan produk turunan kopi yaitu selai kopi (proses pelarutan kopi dan bahan lainnya kedalam air, proses memasak, koreksi kekentalan, proses pendinginan, hingga pengemasan). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan terkait pengolahan tanaman kopi hingga menjadi bubuk, menunjukkan berbagai proses, dan ketentuan yang harus dilakukan dalam proses pengolahan. Pendampingan khusus dilakukan dalam pembuatan inovasi produk yaitu selai kopi, menyampaikan tahapan pembuatan selai kopi, mendampingi dalam pembuatan selai hingga proses pengemasan produk selai kopi.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini diuraikan menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama, koordinasi dengan Kepala Desa Bawang dan Kepala Dusun pada tiga dusun yang ada. Tim menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan dan mendiskusikan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua, sosialisasi pengolahan tanaman kopi dan kegiatan diskusi serta tanya jawab. Tahap ketiga, uji coba komposisi, rasa, ketahanan, dan daya simpan produk selai kopi. Tahap keempat, pendampingan pembuatan selai kopi hingga proses pengemasan. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pengolahan tanaman kopi yaitu infocus, laptop, sound, materi pelatihan, produk contoh, dan gambar alat penggilingan. Sedangkan pada kegiatan pendampingan selai kopi menggunakan bahan (kopi bubuk, gula pasir, coklat bubuk, tepung terigu, mentega, tepung maizena) dan alat berupa (wajan anti lengket, spatula, gelas, dan sendok).

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bawang bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam mewujudkan nilai tambah komoditi kopi di desa tersebut. Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu Juni-Juli 2024. Pertama, tim berkunjung ke kantor balaidesa di Desa Bawang. Tim menemui Kepala Desa dan menyampaikan beberapa program yang sesuai dengan kondisi desa. Kepala Desa memfasilitasi tempat dan mengarahkan untuk berkoordinasi dengan tiap kepala dusun di Desa Bawang. Terdapat tiga dusun yaitu Dusun Pujan, Dusun Kenteng, dan Dusun Bulusari. Tim melanjutkan berkoordinasi dengan kepala dusun dan menyampaikan rencana kegiatan dan meminta arahan untuk lokasi pelaksanaan yang bisa digunakan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Bawang



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Kedua, kegiatan sosialisasi pengolahan tanaman kopi di lakukan di desa. Kegiatan dihadiri kepala dusun dan partisipan yang cukup antusias dengan kegiatan ini. Sebelum sosialisasi dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner dengan 10 pertanyaan sebagai bentuk pretest dalam kegiatan ini. Peserta mayoritas terdiri dari ibu-ibu pkk, petani kopi, dan pemuda. Kondisi yang terjadi di desa, petani kopi menjual kopi langsung ke penggilingan. Hal ini dikarenakan petani ingin sumber daya cepat terjual setelah panen. Selain itu keterbatasan alat jg menjadi kendala. Dengan kondisi ini, maka harga jual kopi menjadi cukup murah karena langsung dijual ke penggilingan di kota lain.



Gambar 2. Sosialisasi Pengolaha Tanaman Kopi

Maka, kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi terkait pengolahan tanaman kopi. Tahapan-tahapan dari mulai tanaman kopi dipetik hingga menjadi bubuk kopi. Buah kopi dipetik dan dikumpulkan pada ruangan terbuka di dalam kantong. Kemudian kopi dimasukkan kedalam mesin pengupas kulit buah kopi. Biji kopi basah akan terlempar kebawah tanda bahwa kulit sudah terlepas. Setelah kulit buah terkupas, biji kopi yang masih basah didiamkan 1 hari sebagai proses fermentasi dan pelepas lender dari biji kopi. Selanjutnya, jika lender terlepas dari biji kopi, maka biji dicuci hingga bersih. Kemudian dijemur dalam waktu beberapa jam/hari hingga kering. Selanjutnya masuk ke dalam proses sangrai, biji kopi dimasukkan kedalam mesin sangrai, diaduk hingga terpanggang sempurna. Kemudian digiling oleh mesin penggilingan menjadi halus seperti bubuk kopi. Selanjutnya, pengemasan adalah proses penting untuk menjaga kualitas bubuk kopi agar tetap baik.

Tim juga mendiskusikan tips dan trik yang bisa dilakukan untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin terjadi. Tim juga menyampaikan kisaran harga jual mentah vs harga produk jadi yang bisa dibandingkan secara nyata. Keuntungan pendapatan cukup tinggi jika masyarakat dapat mengolah sendiri hingga menjadi bubuk. Dibutuhkan sumber daya yang konsisten dalam melakukan proses ini hingga menjadi bubuk kopi. Masyarakat juga memberikan beberapa pertanyaan terkait kebutuhan spesifikasi alat yang tepat untuk proses bubuk kopi, kondisi saat penjemuran dan pengeringan kopi, serta kendala lainnya yang mungkin terjadi untuk tiap kemasan bubuk dan jenis kemasan. Peserta cukup tertarik dengan transfer pengetahuan yang diberikan, informasi cukup membuka pikiran peserta, dan memberikan pandangan bahwa ada potensi pendapatan yang besar.

Ketiga, tim melakukan uji coba komposisi produk turunan kopi yaitu selai kopi. Bubuk kopi yang sudah ada, dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai tambah lebih besar dibandingkan hanya menjual bubuk kopi. Dengan berkoordinasi dengan narasumber selai kopi, produk di uji coba mulai dari rasa selai, ketahanan, kekentalan produk, dan kemasan penyimpanan. Selain itu, tim juga memperkirakan biaya pembuatan, harga jual, dan keuntungan yang bisa didapatkan. Tim mempersiapkan berbagai kebutuhan bahan baku dan alat bahan untuk demo masak dan hal lain terkait pendampingan pembuatan selai kopi. Hasil dari uji coba komposisi bervariasi, ada adonan selai yang menggumpal, juga ada adonan yang



baik sesuai tekstur selai, kesalahan penyimpanan juga mempengaruhi rasa dan daya simpan. Dari tahapan ini, tim dan narasumber memperoleh formula dan komposisi yang tepat untuk selai kopi, kemasan yang sesuai, dan harga jual yang tepat.



Gambar 3. Uji Coba Komposisi Produk, Kemasan, dan Ketahanan

Keempat, tim berkoordinasi dengan peserta kegiatan untuk hadir pada waktu yang telah ditentukan. Tim telah mempersiapkan berbagai alat seperti kompor dan gas, wajan anti lengket, spatula, gelas, toples, dan sendok. Selain itu, juga mempersiapkan bahan baku pembuatan, dengan komposisi yang telah dituliskan pada brosur resep yang disiapkan oleh tim. Bahan terdiri dari kopi bubuk, air, gula pasir, coklat bubuk, tepung terigu, mentega, dan tepung maizena. Selain itu tim juga mempersiapkan sarung tangan plastik, apron masak, masker dan lain-lain untuk menunjang kondisi pembuatan selai yang steril dan higienis. Bahan dan alat disiapkan, dan peserta bersiap diri untuk proses pembuatan selai kopi.

Tim mendampingi masyarakat dalam pembuatan selai kopi. Tim juga menyiapkan toples kemasan yang cocok untuk selai kopi yang sudah jadi. Narasumber melakukan demo memasak dengan komposisi yang telah disesuaikan. Peserta yang mayoritas wanita cukup tertarik dengan produk ini, pertanyaan seperti cara mengaduk, tekstur yang tepat untuk selai, lama waktu mengaduk, dan lama waktu memasak juga ditanyakan oleh para peserta. Narasumber memberikan arahan dan jawaban terkait pertanyaan tersebut. Proses memasak berjalan dengan lancar, dan masyarakat didampingi oleh mahasiswa tim PPK Ormawa HIMEPA.



Gambar 4. Demo Masak Produk Selai Kopi

Setelah produk selesai dimasak dan didinginkan, peserta melakukan uji coba selai kopi yang dimasak oleh peserta. Tim telah menyediakan roti tawar sebagai produk utama untuk menyantap selai kopi. Rasa selai kopi tidak kalah nikmat dengan selai coklat atau serikaya. Disamping itu, Tingkat kepekatan kopi tergolong rendah sehingga untuk ibu-ibu masih merasa cocok dengan varian rasa tersebut. Kemudian selai dimasukkan ke dalam toples yang telah disiapkan, dengan rapat dan disegel.

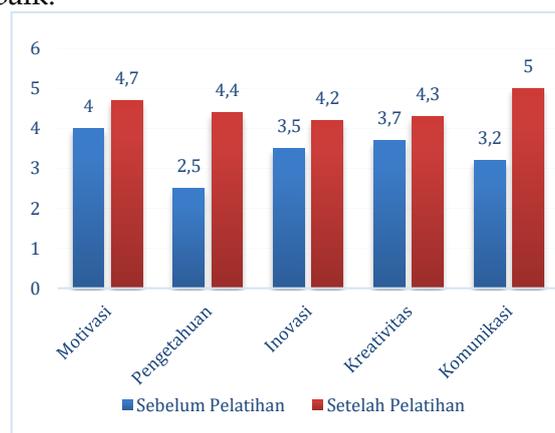




Gambar 5. Peserta Mencoba Selai Kopi Buatn Sendiri

Setelah demo masak dan pendampingan pembuatan selai kopi selesai. Tim juga menyampaikan aturan penyimpanan, daya tahan produk, biaya pembuatan, perkiraan harga jual yang sesuai, dan keuntungan yang mungkin bisa didapatkan dari penjualan/item untuk produk selai kopi tersebut. Beberapa peserta bertanya terkait ketertarikan masyarakat umum dengan selai kopi. Tim menyampaikan bahwa dalam tahap tersebut, branding dan pemasaran menjadi penting. Sehingga produk baru dapat diterima masyarakat dan dikenal luas, tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal saja. Potensi produk selai kopi ini cukup besar. Karena rasa yang ditawarkan juga cocok untuk generasi muda jaman sekarang.

Terakhir, peserta diberikan kertas berupa kuesioner yang harus dijawab sebagai bentuk postest dari kegiatan sosialisasi pengolahan tanaman kopi dan pendampingan pembuatan selai kopi yang telah berjalan dalam dua waktu pada Juni-Juli 2024. Kuesioner tersebut berisi 5 indikator dengan total 10 pertanyaan mencakup motivasi, pengetahuan, inovasi, dan kreativitas peserta. Skala nilai berkisar antara 1-5, dimana skala (1-1,9) sangat kurang; skala (2-2,9) kurang; skala (3-3,9) cukup; skala (4,9) baik; skala (5) sangat baik. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada awal kegiatan, motivasi peserta berada di skala 4 yaitu baik. Peserta cukup antusias dan bersemangat dengan kegiatan ini sehingga ikut serta hingga proses sosialisasi dan pendampingan selesai. Di akhir kegiatan, motivasi peserta meningkat menjadi 4,7 pada skala baik. Pada indikator pengetahuan, awal kegiatan pada skala 2,5 yaitu kurang menjadi 4,4 yaitu skala baik.



Gambar 6. Hasil Pretest dan Postest Kegiatan

Pada indikator inovasi, masuk pada skala 3,5 yaitu cukup dan di akhir kegiatan sudah mencapai 4,2 yaitu skala baik. Pada indikator kreativitas, di awal masuk pada skala 3,7 dan di akhir menjadi 4,3 yaitu skala baik. Pada indikator komunikasi, peningkatan cukup tinggi



dari skala 3,2 menjadi 5. Hasil pengisian kuesioner tersebut menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dari sisi motivasi, pengetahuan, inovasi, kreativitas, dan komunikasi. Terutama pada indikator komunikasi dan pengetahuan, kenaikan pada kedua indikator tersebut cukup tinggi. Berdasarkan hasil kegiatan ini, memungkinkan bagi peserta untuk terjun ke dalam dunia baru, yaitu dunia usaha dimana dengan proses hilirisasi sumber daya menjadi produk turunan pangan akan berdampak dalam mendorong pendapatan masyarakat desa tersebut.

4. KESIMPULAN

Komunikasi yang terjalin antar peserta dan tim, dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah menjalani kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini. Peserta juga bersemangat dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan dari mulai sosialisasi hingga pendampingan. Kegiatan yang dilakukan cukup meningkatkan kreativitas dimana peserta dapat berkreasi dalam pembuatan selai kopi. Dorongan untuk melakukan inovasi dalam membuat produk-produk baru di Desa Bawang juga semakin meningkat. Dampak dari kegiatan ini telah memunculkan semangat dan motivasi bagi peserta untuk menambah pengetahuan terkait produk apa saja yang bisa dibuat menggunakan hasil bumi yang ada di desa tersebut. Selain itu dorongan untuk inovasi produk-produk baru mulai muncul. Harapan selanjutnya, peserta dapat terus berlanjut untuk membuat produk dan mencari pasar lokal maupun nasional dari produk yang telah dibuat. Dengan begitu, bukan tidak mungkin bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sebagai dampak dari peningkatan nilai tambah yang telah dilakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Belmawa Dikti yang telah mendanai kegiatan ini melalui kompetisi PPK Ormawa. Selain itu juga, ucapa terima kasih kepada Universitas Tidar yang telah mendukung tim dalam menjalani kompetisi ini. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Bawang, Bapak Triyono dan Kepala Dusun Pujan, Kenteng, dan Bulusari yang telah memberikan izin, fasilitas tempat, mendorong kehadiran masyarakat, dan mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L. (2016). Hilirisasi Industri Agro (A. Muhammad (ed.)). Universitas Trilogi.
- Akhmadi, F. (2024). Analisis Dampak Hilirisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.18>
- Kholek, A., Izzudin, M., Alfitri, A., & Hapsari, D. (2022). Strategi Pendampingan Inovasi Produk Olahan Kopi di Desa Palak Tanah, Muara Enim. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 329–338. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.329-338>
- Perindustrian, K. (2016). Hilirisasi Produk Pertanian Wujudkan Kedaulatan Pangan. [Kemenperin.Go.Id/](https://kemenperin.go.id/). <https://kemenperin.go.id/artikel/14897/Hilirisasi-Produk-Pertanian-Wujudkan-Kedaulatan-Pangan>
- Permana, E., Nelson, N., Asti Rahayu, M., Arsa, D., Alim, K., Eka Wijaya, D., Nurdin Hidayat, A., & Salsa Rusmana, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Kulit Kopi Berbasis Minyak Jelantah Di Desa Mukai Pintu Kabupaten Kerinci. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 620–625. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1111>



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Annisaa' Auliyaa Larasati, Dinar Melani Hutajulu, Kartika Candra Kusuma, Luluk Fadzillia
Sosialisasi Pengolahan Tanaman Kopi dan Pendampingan Pembuatan Produk Selai Kopi:
Mendorong Hilirisasi Sumber Daya Desa

- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Luthfie, M., Mardiah, Apriliani, A., Ramadhani, F., Sastrawan, B., Pratami, M., Salopah, Ranbilal, R., Tirtayasa, & Ubaidilah, A. (2023). Local Potential-Based Tourism Village Development. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 183–193. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i2.7358>
- Purwanto, Y. A., Murtilaksono, K., & Yusuf, S. M. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.1.28-34>
- Siregar, A. Z. (2022). Pengolahan Kopi Tepat Guna Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Telagah, Sei Bingei, Langkat. *Charity*, 5(1a), 7. <https://doi.org/10.25124/charity.v5i1a.4485>
- Siregar, A. Z., Tulus, T., & Julianti, E. (2022). Pelatihan Pengolahan Kopi Tepat Guna Menjadi Makanan Dan Minuman Aneka Rasa Dan Warna. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1601. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10591>
- Tamam, B., Solihin, R. A., Akhro, U. Al, Ilma, N. H., Wildan, M., Sholeh, M., Amaliyah, S., Ifadatullailiyah, Mawarddah, F. I., & Hamdani, M. A. (2023). Pendampingan Pengolahan Kopi Untuk Petani Kopi Hyang Argopuro Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 194–200.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301